

## **HUBUNGAN ANTARA KEBIASAAN MEMBACA DENGAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN SISWA KELAS 4 SEKOLAH DASAR**

Niky Herlina<sup>1</sup>, Hafiaturrahmah<sup>2</sup> Nursina sari<sup>3</sup>

<sup>1</sup>PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram

<sup>2</sup>PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram

<sup>3</sup>PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram

Alamat e-mail : nikkyherlina@gmail.com), Alamat e-mail

:haifaturrahmah@yahoo.com,

Alamat e-mail :sarinursina1234@gmail.com

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the relationship between reading habits and essay writing skills of grade IV elementary school students. The method used was descriptive qualitative research with data collection techniques through observation, interviews, and documentation which were then analyzed using the Miles and Huberman interactive model. The results of the study show that students with good reading habits have more structured, coherent, and vocabulary-rich essay writing skills than students who rarely read. This finding confirms that reading habits play an important role in improving writing skills. For future research, it is suggested that further studies be conducted by involving a wider number of subjects and combining quantitative approaches, so as to provide more comprehensive results regarding the contribution of reading habits to the writing skills of elementary school students.*

*Keywords: Reading Habits; Writing Skills; Elementary School Students*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan menulis karangan siswa kelas IV sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan kebiasaan membaca yang baik memiliki kemampuan menulis karangan yang lebih terstruktur, runtut, serta kaya kosakata dibandingkan siswa yang jarang membaca. Temuan ini menegaskan bahwa kebiasaan membaca berperan penting dalam meningkatkan keterampilan menulis. Untuk penelitian mendatang, disarankan agar dilakukan kajian lebih lanjut dengan melibatkan jumlah subjek yang lebih luas serta mengombinasikan pendekatan kuantitatif, sehingga dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif mengenai kontribusi kebiasaan membaca terhadap keterampilan menulis siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Kebiasaan Membaca; Kemampuan Menulis; Siswa Sekolah Dasar

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan dasar merupakan pondasi penting dalam membentuk keterampilan berbahasa siswa, karena pada jenjang inilah kemampuan berbahasa mulai dilatih secara sistematis. Bahasa memiliki fungsi sentral sebagai alat komunikasi sekaligus sarana sama lain dalam proses pembelajaran. Di antara keterampilan tersebut, membaca dan menulis memiliki peran dominan dalam kegiatan belajar di sekolah dasar karena membaca menjadi pintu masuk perolehan ilmu pengetahuan sedangkan menulis menjadi sarana ekspresi dan penguatan pemahaman siswa. Siswa yang memiliki kemampuan membaca yang baik pada umumnya lebih mudah mengembangkan keterampilan menulis, karena mereka terbiasa dengan kosakata, struktur kalimat, serta alur gagasan yang diperoleh melalui bacaan (Santika & Sudiana, 2021).

Membaca merupakan pintu utama bagi siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan, karena melalui kegiatan membaca mereka dapat memperluas kosakata serta memperkaya struktur bahasa yang dimiliki. Kebiasaan membaca memungkinkan siswa memahami berbagai pola kalimat dan alur gagasan, sehingga mempermudah mereka dalam menyusun karangan yang runtut dan logis (Muhammad, 2024). Siswa yang gemar membaca umumnya memiliki wawasan lebih luas, yang pada gilirannya menjadi sumber ide dalam proses menulis. Selain itu, membaca juga melatih daya pikir kritis, imajinasi, dan kreativitas anak yang sangat

diperlukan dalam mengembangkan keterampilan menulis. Dengan terbiasa membaca, siswa dapat membentuk pola pikir yang lebih sistematis, terstruktur, serta mampu menuangkan gagasan secara lebih jelas (Kurniawan et al., 2024).

Menulis merupakan keterampilan produktif yang menuntut siswa untuk mampu menuangkan ide, pikiran, serta perasaan secara tertulis dengan runtut dan sistematis (Antika et al., 2023). Dalam prosesnya, menulis karangan tidak hanya sekadar pengembangan intelektual yang memungkinkan siswa mengekspresikan gagasan serta memahami informasi. Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek utama yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis dimana semuanya saling berhubungan serta mendukung satu menyalin kata, tetapi melibatkan kemampuan mengorganisasi gagasan, penggunaan bahasa yang tepat, serta penguasaan struktur teks. Melalui kegiatan menulis, siswa dilatih untuk mengembangkan logika berpikir, kreativitas, sekaligus keterampilan berbahasa yang lebih terarah (Sukirman, 2020). Pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran menulis karangan memiliki tujuan utama untuk menumbuhkan kemampuan siswa dalam mengekspresikan diri secara tertulis sehingga dapat berkomunikasi secara lebih efektif. Namun, keterampilan menulis tidak muncul secara instan, melainkan membutuhkan proses pembiasaan dan latihan berkelanjutan. Faktor penting yang memengaruhi

keterampilan menulis adalah penguasaan kosakata serta pemahaman bacaan, yang umumnya diperoleh dari kebiasaan membaca (Tarigan, 2025).

Membaca dan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat resiprokal dimana keduanya saling berkaitan dan saling menguatkan dalam proses pengembangan kemampuan literasi siswa (Suyati, 2019). Melalui aktivitas membaca siswa memperoleh model bahasa, struktur kalimat, serta berbagai ragam kosakata yang kemudian dapat diaplikasikan dalam kegiatan menulis. Semakin sering siswa membaca, semakin luas pula wawasan, ide dan gagasan yang dapat dituangkan secara tertulis. Membaca juga memberikan stimulus terhadap gaya bahasa, alur penyampaian dan ragam ekspresi yang memperkaya kualitas tulisan siswa (Wahyuni et al., 2022). Dengan intensitas membaca yang tinggi keterampilan menulis akan berkembang lebih terarah, bervariasi dan kreatif. Sebaliknya, tanpa adanya kebiasaan membaca, kemampuan menulis siswa cenderung terbatas, monoton dan kurang berkembang (Rosdiana, 2021).

Bersadarkan penelitian terdahulu yaitu penelitian dari (Sari et al., 2024), (Ramadhani et al., 2025), (Isnaini et al., 2025) dan (Madu, 2022) menjelaskan bahwa minat dan kebiasaan membaca siswa sekolah dasar masih tergolong rendah dimana sebagian besar siswa lebih banyak menghabiskan waktu dengan hiburan digital dibandingkan membaca buku. Kondisi tersebut berdampak langsung pada keterbatasan kosakata, kurangnya gagasan, serta

rendahnya kemampuan siswa dalam menyusun kalimat dan mengembangkan alur tulisan. Guru sering kali menghadapi kendala ketika siswa diminta menulis karangan, karena ide yang dihasilkan kurang bervariasi dan cenderung sederhana. Rendahnya intensitas membaca menyebabkan hasil karangan siswa kurang berkembang, monoton dan jauh dari harapan standar kurikulum yang menekankan pada kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta ekspresi tertulis yang terstruktur. Situasi ini menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan antara tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dengan kenyataan praktik di lapangan.

Secara teoretis kajian linguistik dan psikologi Pendidikan penelitian dari (Satriawan et al., 2023) dan (Fauziah, 2022) menegaskan adanya keterkaitan yang erat antara keterampilan membaca dan menulis dimana membaca berfungsi sebagai penyedia input bahasa berupa kosakata, struktur kalimat, serta pola gagasan yang menjadi bekal penting dalam menghasilkan tulisan. Menulis pada gilirannya merupakan bentuk output yang merefleksikan sejauh mana siswa mampu mengolah pengalaman membaca menjadi karya tulis yang runtut dan bermakna. Sejumlah penelitian terdahulu juga menunjukkan adanya hubungan positif antara intensitas membaca dengan kualitas tulisan siswa baik dari aspek isi, organisasi gagasan, maupun penggunaan bahasa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan menulis karangan siswa kelas IV dengan fokus

pada ranah penguasaan kosakata, struktur bahasa, serta kemampuan mengembangkan gagasan dalam tulisan. Temuan penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran bahasa yang lebih efektif dan berbasis literasi sekaligus menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dalam menumbuhkan budaya membaca yang berkelanjutan. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat program literasi nasional dan memberikan landasan empiris dalam meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam hubungan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan menulis karangan siswa kelas IV sekolah dasar. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berupaya menggali data secara naturalistik melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV, guru kelas, serta orang tua sebagai sumber data tambahan. Data diperoleh melalui observasi kegiatan membaca dan menulis, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen berupa hasil karangan siswa dan catatan kebiasaan membaca.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara utama, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung aktivitas membaca dan

menulis siswa di dalam kelas, wawancara dilakukan untuk menggali pandangan guru dan siswa tentang pentingnya membaca dan menulis, sedangkan dokumentasi digunakan untuk menganalisis hasil karangan siswa sebagai bukti autentik kemampuan menulis mereka. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan teknik analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman, yaitu melalui tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Dengan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai hubungan kebiasaan membaca dengan kemampuan menulis karangan siswa sekolah dasar.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang relevan, akurat, dan sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu menganalisis hubungan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan menulis karangan siswa kelas IV sekolah dasar. Data yang dikumpulkan mencakup dua variabel, yakni kebiasaan membaca sebagai variabel bebas dan kemampuan menulis karangan sebagai variabel terikat. Untuk memperoleh data mengenai kebiasaan membaca siswa, peneliti menggunakan angket yang disusun berdasarkan indikator frekuensi membaca, durasi membaca, jenis bahan bacaan, serta minat terhadap kegiatan membaca.

Sementara itu, untuk mengukur kemampuan menulis karangan, peneliti menggunakan tes menulis karangan dengan memperhatikan aspek isi, organisasi, tata bahasa, kosakata dan mekanik penulisan.

Pelaksanaan pengumpulan data dilakukan secara sistematis dengan melibatkan siswa kelas IV sebagai responden. Sebelum angket dan tes diberikan, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pengisian angket dilakukan di kelas dengan pendampingan peneliti dan guru kelas untuk memastikan siswa memahami setiap pertanyaan yang diajukan. Selanjutnya, tes menulis karangan diberikan dengan topik tertentu yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa sekolah dasar. Melalui proses pengumpulan data ini, peneliti berupaya memperoleh gambaran yang objektif mengenai kebiasaan membaca siswa serta tingkat kemampuan menulis karangan mereka, sehingga dapat dianalisis hubungan di antara keduanya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan membaca siswa kelas IV secara umum berada pada kategori cukup baik. Hal ini terlihat dari hasil angket yang menunjukkan sebagian besar siswa memiliki frekuensi membaca minimal tiga kali dalam seminggu dengan durasi 20–30 menit setiap kali membaca. Jenis bahan bacaan yang dipilih cukup bervariasi, mulai dari buku cerita anak, majalah bergambar, hingga bacaan fiksi sederhana. Meskipun demikian, masih

terdapat sejumlah siswa yang menunjukkan kebiasaan membaca rendah, ditandai dengan jarangya mengakses bahan bacaan di luar jam pelajaran sekolah.

Kemampuan menulis karangan siswa juga tergolong pada kategori cukup hingga baik. Berdasarkan hasil tes menulis, sebagian besar siswa mampu menyusun karangan sederhana dengan alur yang runtut serta penggunaan kosakata yang cukup bervariasi. Namun, masih ditemukan kelemahan pada aspek tata bahasa dan mekanik penulisan, seperti penggunaan tanda baca dan ejaan yang kurang tepat. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal ketepatan struktur kalimat dan kerapian penulisan.

Analisis data dengan menggunakan uji korelasi product moment menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan menulis karangan siswa kelas IV sekolah dasar. Nilai koefisien korelasi berada pada kategori sedang hingga kuat, yang berarti semakin tinggi kebiasaan membaca siswa maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam menulis karangan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya pembiasaan membaca sejak dini sebagai salah satu strategi efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa sekolah dasar.

Analisis korelasi product moment memperlihatkan adanya hubungan signifikan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan menulis karangan

siswa. Interpretasi dari temuan ini adalah semakin tinggi kebiasaan membaca siswa, semakin baik pula kemampuan menulis karangan yang dimiliki. Hal ini sejalan dengan pendapat ahli pendidikan bahasa yang menekankan bahwa keterampilan membaca dan menulis merupakan dua aspek yang saling berkaitan. Siswa yang aktif membaca cenderung mampu mengekspresikan gagasannya lebih lancar dalam bentuk tulisan karena telah terbiasa memahami pola penyajian wacana dari bacaan yang dikonsumsi.

Pembahasan lebih lanjut menegaskan pentingnya program literasi sekolah dalam menumbuhkan budaya membaca. Kegiatan seperti membaca sebelum pelajaran dimulai, pengadaan pojok baca, dan pemberian tugas membaca di rumah akan semakin memperkuat kebiasaan membaca siswa. Dengan meningkatnya kebiasaan membaca, siswa akan lebih mudah mengembangkan ide, memperkaya kosakata, dan memahami struktur kalimat yang baik, sehingga keterampilan menulis mereka pun dapat meningkat secara signifikan.

Secara keseluruhan interpretasi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebiasaan membaca memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan siswa sekolah dasar. Namun, faktor lain seperti peran guru dalam memberikan bimbingan menulis, dukungan keluarga dalam membiasakan membaca, serta ketersediaan bahan bacaan yang menarik juga turut berpengaruh. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan menulis tidak hanya dapat dicapai melalui pembiasaan membaca, tetapi juga melalui sinergi antara pembelajaran formal, dukungan keluarga, dan

lingkungan sekolah yang kondusif terhadap pengembangan literasi.

Adapun bentuk-bentuk hubungan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan menulis karangan siswa kelas IV sekolah dasar yaitu:

1. Frekuensi membaca dengan kelancaran menulis – semakin sering siswa membaca, semakin lancar mereka menuangkan ide dalam bentuk tulisan.
2. Ragam bacaan dengan kekayaan kosakata – variasi jenis bacaan yang dibaca siswa berpengaruh terhadap
3. luasnya kosakata yang digunakan dalam karangan.
4. Durasi membaca dengan ketelitian menulis – semakin lama siswa meluangkan waktu untuk membaca, semakin baik pula kemampuan mereka memperhatikan detail tata bahasa dan mekanik penulisan.
5. Minat membaca dengan kreativitas menulis – siswa yang memiliki minat tinggi dalam membaca cenderung mampu menulis karangan dengan ide yang lebih kreatif dan beragam.
6. Pemahaman bacaan dengan keteraturan alur karangan – kemampuan memahami isi bacaan berhubungan dengan kemampuan menyusun karangan yang runtut dan logis.
7. Intensitas membaca mandiri dengan kemandirian menulis – siswa yang terbiasa membaca di luar jam pelajaran sekolah lebih mandiri dalam menyusun

- karangan tanpa banyak bergantung pada contoh dari guru.
8. Kebiasaan membaca nyaring dengan struktur kalimat – membaca dengan lantang dapat membantu siswa memahami intonasi dan pola kalimat yang kemudian tercermin dalam penulisan karangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menegaskan adanya hubungan positif antara kebiasaan membaca dengan kemampuan menulis. Penelitian yang dilakukan oleh (Nurohmah & Syarifah, 2024) menunjukkan bahwa siswa yang memiliki intensitas membaca tinggi cenderung lebih baik dalam menyusun karangan, terutama dalam aspek pengembangan ide dan kosakata. Penelitian lain oleh (Hidayatullah et al., 2025) juga mengungkapkan bahwa keterampilan menulis siswa meningkat signifikan setelah mereka dibiasakan dengan program membaca harian di sekolah. Temuan-temuan ini mendukung hasil penelitian bahwa kebiasaan membaca berperan penting dalam memperkaya kosakata, memperluas wawasan, serta membantu siswa menyusun alur tulisan yang lebih runtut.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Kanna et al., 2025) mengemukakan bahwa siswa yang memiliki kebiasaan membaca reguler tidak hanya unggul dalam kelancaran menulis, tetapi juga lebih mampu menggunakan struktur kalimat yang bervariasi. Senada dengan itu, studi oleh (Gani et al., 2024) menemukan bahwa kebiasaan membaca buku cerita anak berkontribusi terhadap

meningkatnya kreativitas siswa dalam menulis karangan narasi. Hasil-hasil penelitian terdahulu tersebut memperkuat temuan penelitian ini bahwa keterampilan membaca dan menulis memiliki keterkaitan yang erat sehingga pembiasaan membaca perlu terus ditingkatkan sebagai strategi pengembangan keterampilan menulis siswa sekolah dasar.

## **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan menulis karangan siswa kelas IV sekolah dasar. Siswa yang memiliki kebiasaan membaca dengan frekuensi, variasi dan intensitas yang tinggi cenderung lebih mampu menyusun karangan dengan alur yang runtut, kosakata yang lebih kaya, serta gagasan yang lebih kreatif. Kebiasaan membaca terbukti memberikan kontribusi penting dalam memperluas wawasan, memperkaya struktur bahasa, serta melatih pola pikir sistematis yang pada gilirannya meningkatkan keterampilan menulis. Dengan demikian, pembiasaan membaca sejak dini perlu terus ditumbuhkan baik melalui program literasi sekolah maupun dukungan keluarga agar kemampuan menulis siswa dapat berkembang secara optimal sesuai tuntutan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Suyati, (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Prosedur Menggunakan Model Pembelajaran Resiprokal Pada Mata Pelajaran B. Indonesia Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Rambutan Banyuasin. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*. 9(1), 58–65.  
<https://doi.org/10.31851/pembahsi.v9i1.4246>
- Gani, (2024). *Mengembangkan Bakat Menulis Siswa , Meningkatkan Keterampilan*. Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi. 3(2), 106–119.  
<https://doi.org/10.37905/ljpm.v3i2.24904>
- Defi Antika, Khairunnisa Khairunnisa, Linda Damayanti, Salsabila Saragih, & Muliana Fitri Lingga. (2023). Problematika Serta Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Di Kelas Tinggi Siswa Mi/Sd. *Journal of Creative Student Research*, 1(3), 422–432.  
<https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i3.1928>
- Melda Bonita Br Tarigan, & Inayah Hanum. (2025). Model Pembelajaran Brain Writing Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI. *Jurnal Bastra (Bahasa Dan Sastra)*, 10(2), 605–611.  
<https://doi.org/10.36709/bastra.v10i2.1155>
- Fauziah, N. (2022). Analisis Hubungan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1541–1550.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2346>
- Hidayatullah, M. A. S., Cahyadi, M. F., & Shidiq, M. A. (2025). *Program Literasi Membaca Lima Halaman Satu Hari : Proses Menuju Membaca yang Lebih Baik di SDN 4 Megugede*. 4(3), 1435–1446.
- Isnaini, H., Husna, A., & Khadafianto, F. (2025). *Perilaku Membaca Mahasiswa Kedokteran di Era Digital : Studi Preferensi Format dan Faktor Pendorong Minat Baca*. 9(2), 255–274.
- Kanna, L., Sae, A., Sitri, N., Radja, S., Foeh, Y., Keguruan, F., Kristen, P., Kristen, M. P., & Iakn, N. (2025). *Evaluasi Program Reading Camp sebagai Upaya Peningkatan Literasi Siswa di SDI Bertingkat Oepura 4 dengan Model Formatif dan Sumatif*. 2, 96–114.
- Muhammad, (2024). *Penerapan Metode Qira ' ah dalam Pembelajaran Bahasa Arab bagi*. 1(2), 81–92.  
<https://www.irbijournal.com/index.php/uherj/article/view/180>
- Sukirman, S. (2020). Tes Kemampuan Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah. *Jurnal Konsepsi*, 9(2), 72–81. Retrieved from <https://www.p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/42>



- Kurniawan, H., U, A. S. W., & Tambunan, R. W. (2024). *Potensi AI dalam Meningkatkan Kreativitas dan Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. 5, 8–15.
- Madu, F. J., & Jediut, M. (2022). Membentuk Literasi Membaca Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 631–647.  
<https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2436>
- Ramadhani, C. D., Z, A. F., Adrias, A., & Suciana, F. (2025). *DIDAKTIS Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Analisis Minat Baca dan Dampaknya terhadap Pemahaman Bacaan Siswa Sekolah Dasar*. 3(1), 9–18.  
<https://doi.org/10.33096/didaktis.v3i1.905>
- Nurohmah, F., & Syarifah, E. (2024). *Pengaruh Minat Membaca Wacana Cerita dan Penguasaan Kosakata terhadap Keterampilan Menulis Anak-Anak Fase Operasional Konkret di Kecamatan Candimulyo*. 7(September).
- Santika, I. G. N., & Sudiana, I. N. (2021). Inseri Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia Ditinjau Dari Perspektif Teoretis. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 464–472.  
<https://doi.org/10.23887/jjpbs.v11i4.42052>
- Sari, E. M., Ramadhani, N. K., Jannah, D. R., & Ainun, A. (2024). Menurunnya Minat Literasi di Era Disrupsi : Studi Kualitatif tentang Pengaruh Media Digital terhadap Kebiasaan Membaca Masyarakat. *Journal of Society and Development*.  
<https://doi.org/10.57032/jsd.v4i1.291>
- Satriawan, M. J., Pd, M., Mohzana, H., & Pd, S. (2023). *Hubungan Antara Kemampuan Membaca Pemahaman , Penguasaan Kosa Kata Dan Sikap Bahasa Dengan Keterampilan Menulis Ringkasan Siswa Di Sekolah Dasar*. 5(2), 352–360.  
<https://doi.org/10.37216/badaa.v5i2.1174>
- Rosdiana, (2021). *Perencanaan Bahasa Indonesia Pada Setiap Jenjang Pendidikan Berbasis Kurikulum 2013. Semantik: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 10(2), 135–146.  
<https://doi.org/10.22460/semantik.v10i2.p135-146>
- Wahyuni, D., Asri, S. A., & Ayuningrum, S. (2022). *Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Intensif Bahasa Indonesia melalui Metode Cooperative Integrated Reading and Composition*. 693–703.